

ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DALAM NOVEL SULUH RINDU KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

YULIANI; ISTANTO

Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail: g000190196@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan guru di sekolah dan rendahnya sensitivitas/optimasi strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran ibadah kepada siswa. Novel dapat menjadi opsi pengaplikasian media pembelajaran yang menarik dalam pengajaran pendidikan Islam yang berperan penting menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswa. Pengkajian nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu merefleksikan manifestasi kehidupan berbingkai syariat yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan relevansinya dengan materi pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kepustakaan dengan pendekatan filosofis. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, dimana data dianalisis melalui teknik analisis isi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik ketekunan, teknik *expert opinion*, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian yaitu: (1) nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy antara lain: dzikir, doa, adzan, iqamat, membaca Al-Qur'an, menuntut ilmu, salat, sujud syukur, tadabbur alam, shalawat, tasyakuran, thoharoh, puasa, wakaf, hibah, bersumpah atas nama Allah, *qiyamul lail*, tawasul dengan amal salih, nazar, jihad *fi sabilillah*, menyembelih hewan, qurban, akikah, ceramah, syahadat, haji, umroh, iktikaf di masjid, takziah, *tajhizul janazah*, ziarah kubur, bekerja, infak, sedekah, dakwah, dan pernikahan; (2) terdapat relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi pembelajaran PAI BP antara lain: (a) relevansi materi Al-Qur'an dan Hadis dengan membaca Al-Quran dan mempelajari hadist; (b) relevansi materi fikih dengan syahadat, thoharoh, adzan, iqamat, shalat, dzikir, doa, puasa, infak, sedekah, haji, qurban, dzikir, sujud syukur, dakwah, khutbah, dan pernikahan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Ibadah, Novel Suluh Rindu, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This research is motivated by the ineffective use of learning media in learning activities carried out by teachers in schools and the low sensitivity or optimization of teacher strategies in teaching worship lesson to students. Novels can be an interesting option for using learning media in teaching Islamic education which plays an important role in internalizing positive values in students. Studying the values of worship in the novel Suluh Rindu reflects the manifestation of life framed by sharia which is expected to be implemented in life. This research aims to identify the values of worship contained in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy and describe their relevance to PAI learning materials. This research is a qualitative literature study with a philosophical approach. The data collection technique is through documentation techniques, where the data is analyzed through content analysis techniques. Data validity techniques use persistence techniques, expert opinion techniques, and time triangulation. The results of the research are: (1) the values of worship contained in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy include: dhikr, du'a, adzan, iqamat, reading Al-Qur'an, study, prayer, sujud syukr, tadabbur nature, shalawat, tasyakuran, thoharoh, fasting, wakaf, hibah, swearing in the name of Allah, *qiyamul lail*, tawasul, nazar, jihad *fi sabilillah*, Copyright (c) 2024 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

slaughtering animals, qurban, aqiqah, khutbah, shahada, hajj, umroh, itikaf in the mosque, takziah, tajhizul janazah, grave pilgrimage, work, infaq, shodaqoh, da'wah, and marriage; (2) there is relevance of the values of worship in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy to the PAI BP learning material, including: (a) the relevance of Al-Qur'an and Hadith material with reading the Al-Quran and studying hadith; (b) the relevance of fiqh material with shahada, thoharoh, adzan, iqamat, prayer, dhikr, du'a, fasting, infaq, shodaqoh, hajj, qurban, dhikr, sujud syukr, da'wah, khutbah, and weddings.

Keywords: Worship Values, Novel Suluh Rindu, Islamic Education

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai institusi pendidikan berperan mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, baik itu dalam pembinaan fisik, mental, maupun moral anak didik. Tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya, menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun, beberapa guru kurang memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, efisien, dan futuristik. Efektivitas pembelajaran terutama dalam penggunaan media pembelajaran dan sensitivitas ataupun optimasi strategi guru dalam mengajarkan pembelajaran ibadah juga cenderung masih sangat rendah. Salah satu sebabnya yaitu adanya media pembelajaran yang kurang menarik.

Sebagaimana penelitian yang dilaksanakan di SDN Bojongkhirib menemukan adanya kendala pembelajaran kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran PAI seperti kurangnya minat belajar PAI, manajemen waktu yang singkat, sarana prasarana sekolah yang kurang mendukung, guru yang belum berpengalaman menerapkan kurikulum merdeka belajar, dan keterbatasan akses maupun referensi pembelajaran. Namun, seiring berjalannya waktu, guru SDN Bojongkhirib mampu bertindak sebagai guru profesional yang mencetuskan beragam solusi diantaranya penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, dimana berfungsi sebagai alat pentransfer pengetahuan kepada anak didik (Shofia Saniah Nuriah dan Afridha Sesrita, 2024)

Karya sastra dapat menjadi salah satu opsi pengaplikasian media pembelajaran yang menarik. Menurut E. Kosasih (2008), karya sastra adalah salah satu cabang seni yang menjadikan bahasa sebagai mediumnya, gaya penyajiannya mengutamakan keindahan, dan bentuk maupun isinya yang meninggalkan kesan bagi para pembacanya. Salah satu fungsi membaca karya sastra yaitu fungsi didaktif, dimana seseorang dapat memperoleh pengetahuan mengenai lika-liku kehidupan manusia dan mengambil ibrahnya untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu jenis karya sastra yang sejalan dengan fungsi didaktif ini yaitu novel. Menurut E. Kosasih (2008), novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan problematika utuh kehidupan seseorang atau beberapa orang yang eksplorasi ceritanya cenderung ekstensif, meliputi alur yang relatif lama, dan tema yang lebih kompleks. Beberapa novelis menyajikan nilai-nilai ibadah untuk menjadi bagian dari cerita novel. Maka, diperlukan memilih judul novel yang relevan, dimana di dalamnya memuat aspek yang terkait dengan nilai-nilai ibadah.

Habiburrahman El Shirazy merupakan seorang cendekiawan dan sastrawan Indonesia yang melahirkan karya-karya kesastraan yang kental dengan keindahan nuansa keislamanannya. Beliau merupakan alumni Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir. Berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri diperolehnya, salah satu diantaranya yaitu dinobatkan sebagai Tokoh Perbukuan Islam oleh Panitia IBF Jakarta di tahun 2019 lalu. Pada tahun 2022, Habiburrahman El Shirazy menerbitkan dwilogi novel pembangun jiwa yang berjudul Suluh Rindu. Novel ini mengisahkan lika-liku kehidupan dua tokoh utamanya yaitu Ridho dan Syifa yang merupakan sosok berpengaruh di kampungnya. Konflik dimulai setelah Ridho berhasil mendirikan pesantren Al-Ihsaniyah di Way Meranti dan Syifa yang menjadi hafidzah 30 juz Al-Qur'an.

Ujian duniawi seperti cinta, popularitas, jabatan, dan harta menghadang langkah mereka. Adanya kesungguhan mereka dalam menuntut ilmu, menjaga kesucian hati, ketulusan untuk tetap berorientasi akhirat, dan keikhlasan menerima takdir-Nya mengantarkan mereka pada kebahagiaan yang sesungguhnya. Dari novel tersebut, kita belajar mengetahui bagaimana perjuangan mendedikasikan diri untuk berdakwah, menghormati keluarga, dan senantiasa mengutamakan kemaslahatan umat. Adanya berbagai kisah dalam novel tersebut merefleksikan manifestasi berkehidupan dalam bingkai syariat. Berbagai wawasan dan isu yang relevan dengan era sekarang juga menghiasi novel ini. Nilai-nilai ibadah yang terdapat di dalam novel Suluh Rindu dapat menjadi teladan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka pembahasan mengenai nilai-nilai ibadah sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian terkait “Analisis Nilai-Nilai Ibadah dalam Novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El-Shirazy”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dengan mapel PAI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi pustaka yaitu penelitian yang mengumpulkan data menggunakan literatur kepustakaan (Muhammad Mustofa et al., 2023). Peneliti menggunakan pendekatan filosofis untuk mengkaji nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi yaitu mencari di buku, internet, karya ilmiah maupun memperoleh data terkait penelitian nilai-nilai ibadah melalui kutipan dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik keabsahan data menggunakan teknik ketekunan, teknik *expert opinion*, dan teknik triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi untuk memahami karya sastra agar memperoleh nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dan mengetahui relevansinya dengan mapel PAI (Salim & Syahrum, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-Nilai Ibadah dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy

Analisis data ini mengukur nilai-nilai ibadah yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dengan mapel PAI-BP sesuai CP setiap fase dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Nilai-nilai ibadah adalah nilai-nilai yang berkaitan sesuatu yang diridhai Allah, baik perkataan/perbuatan yang bersifat lahiriah/batiniah (Nasri Hamang Najed, 2018).

1. Dzikir dan doa

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho mengingatkan teman-temannya berdzikir kepada Allah. Dzikir merupakan mengingat, menyebut, maupun memuji Allah (Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin, 2016). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan Lina berdoa kepada Allah memohon ampunan untuk dirinya, mamanya, Syifa, dan kakaknya. Doa merupakan memohon kepada Allah untuk mengabulkan permintaan (Zulkifli dan Jamaluddin, 2018).

2. Adzan dan iqamah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Lukman mengumandangkan adzan. Adzan merupakan seruan bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu. Dalam novel Suluh Rindu juga mengisahkan iqamah dikumandangkan. Iqamah merupakan seruan sebagai isyarat shalat akan segera dilaksanakan (Tim Gema Insani, 2019).

3. Membaca Al-Qur'an

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Nyai Nadhiroh berpesan agar santrinya hidup bersama Al-Qur'an. Mukmin yang mencintai Rabbnya, tentu membaca Al-Qur'an (Muhammad Hasbi, 2020).

4. Menuntut ilmu/thalabul ilmi

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho dan Diana menimba ilmu di Kairo. Dalam suatu hadist, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* memberikan kabar gembira bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an/ilmu agama dimana Allah akan menganugerahkan ketenangan jiwa (Sahriansyah, 2014).

5. Salat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho menjadi imam shalat fardhu di masjid Al Ihsaniyyah Way Meranti. Shalat yaitu ibadah kepada Allah yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri salam menurut syarat dan rukun berdasarkan syara' (Sahriansyah, 2014).

6. Sujud syukur

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Diana, Ridho, dan Lina sujud syukur atas kelulusan Syifa. Sujud syukur yaitu sujud yang dilaksanakan ketika ada nikmat (Hasan Ayub, 2010).

7. Tadabbur alam

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho mengajak teman-temannya tadabbur alam di Gunung Seminung. Tadabbur alam yaitu cara untuk mengenal keagungan Allah melalui pengamatan ciptaan-Nya berupa alam semesta (Asep Usman Ismail, 2013).

8. Shalawat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa memulai pidato dan presentasinya dengan basmalah, hamdalah, dan shalawat 'ala Rasulillah. Shalawat adalah pujiann kepada nabi (Muhammad Hasbi, 2020).

9. Tasyakuran

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho mengajak teman-temannya tasyakuran atas kesembuhan Syifa. Tasyakuran yaitu perayaan sebagai ungkapan terima kasih kepada Allah (Samsul Ariyadi, 2021).

10. Thoharoh

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho membantu kakeknya yang buang air, bersuci, dan shalat malam. Thaharah yaitu kegiatan bersuci dari hadats dan najis agar seseorang dapat mengerjakan ibadah (Muhammad Hasbi, 2020).

11. Puasa

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho berpuasa sunah sebelum pernikahannya. Puasa yaitu menahan diri dari gejolak syahwat perut dan kemaluan seperti makan, minum, dan berjima' sesuai waktu yang ditentukan, dengan niat mendekatkan diri kepada Allah (Sahriansyah, 2014).

12. Wakaf dan hibah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Pesantren Al Ihsaniyyah merupakan pesantren wakaf. Wakaf merupakan menyerahkan sebagian benda dan melembagakan untuk waktu tertentu/selamanya guna memenuhi kepentingan berdasarkan ajaran Islam (Elsi Kartika Sari, 2007). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan almarhum Bu Rosma telah menghibahkan rumah di Liwa untuk Syifa. Hibah yaitu memberikan sesuatu kepada seseorang semasa hidupnya sebagai hak miliknya (Akhmad Farroh Hasan, 2018).

13. Bersumpah atas nama Allah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho bersumpah atas nama Allah dengan menyebut kata 'demi Allah'. Bersumpah atas nama Allah yaitu menyebut nama Allah

sebagai sesuatu yang diagungkan/jaminan kebenaran yang diucapkan dengan lafazh khusus seperti demi Allah, dsb (M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2008).

14. Qiyamul lail

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Lina bangun malam untuk mendoakan adiknya. Qiyamul lail merupakan ibadah yang ditunaikan di malam hari dimana mencakup ibadah shalat, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya (M. Khalilurrahman Al Mahfani, 2020).

15. Tawasul dengan amal shaleh

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho menjelaskan ulama menyepakati tawasul yang disyariatkan yaitu tawasul dengan amal shaleh. Tawasul dengan amal shaleh merupakan memohon sesuatu kepada Allah demi mendapatkan rida-Nya dengan menjadikan amal saleh sebagai wasilah yang diperbolehkan Allah agar hamba didengar keinginannya oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* (Syekh Ahmad Sabban al-Rahmani, 2018).

16. Nazar

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho bernazar mengumrohkan Syifa, jika ia hafal tiga puluh juz Al-Qur'an. Nazar yaitu janji khusus kepada Allah yang mewajibkannya untuk melakukan kebaikan (Sirot Fajar, 2021).

17. Jihad *fi sabilillah*

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan sejarah kopi ditemukan orang saleh untuk menguatkan jaga di garis depan *jihad fi sabilillah* dan ibadah di malam hari. *Jihad fi sabilillah* merupakan perjuangan bersungguh-sungguh yang berorientasi untuk mendapatkan keridaan Allah (Hilmy Bakar Almascaty, 2001).

18. Menyembelih hewan, kurban, dan akikah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho menyembelih dua ekor kambing untuk tasyakuran wisudanya Syifa. Menyembelih hewan merupakan aktivitas menghilangkan nyawa hewan sesuai ketentuan syara' agar halal dikonsumsi (Reni Indarwati dan Iskandar Muda, 2015). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan Syifa merasa seperti hewan qurban yang akan disembelih. Qurban merupakan penyembelihan binatang ternak pada hari raya idhul adha dan hari tasyrik yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah (Sahriansyah, 2014). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan sebelum walimah akikah untuk Fatimah, Diana meminta Ridho melunasi tanah yang dibelinya. Aqiqah merupakan penyembelihan kambing/domba dalam menyambut kelahiran bayi saat berusia 7, 14, atau 21 hari, disertai pencukuran rambut dan diumumkan nama bayi (Sahriansyah, 2014).

19. Ceramah/khotbah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Kyai Shobron akan menyampaikan khotbah Jum'at. Ceramah/khotbah merupakan cara menyampaikan pesan dan nilai-nilai Islam kepada khalayak luas (Hilyah Ashoumi dan Habil Syahril Haj, 2023).

20. Syahadat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Kyai Harun menyampaikan khotbah nikah yang diakhiri istighfar dan syahadat. Syahadat yaitu persaksian untuk mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* sebagai hamba pilihan dan utusan-Nya (Rina Ulfatul Hasanah, 2015).

21. Haji dan umroh

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa bertemu Diana, Ridho, Lina, dan Yunus ketika menunaikan haji. Haji merupakan rukun Islam kelima yang hukumnya wajib dilakukan bagi yang mampu (Sahriansyah, 2014). Dalam novel Suluh Rindu juga

dikisahkan Nyai Fathiyyah bertemu Shobron ketika umroh. Umroh merupakan berziarah ke ka'bah dan sekitarnya (Sahriansyah, 2014).

22. Iktikaf di masjid

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Kakek Jirun meninggal ketika beriktikaf di masjid. Iktikaf merupakan aktivitas berdiam diri di masjid yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* (M. Nielda dan R. Syamsul B., 2022).

23. Takziah, *tajhizul janazah*, dan ziarah kubur

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan beberapa orang bertakziah ke pesantren Al Ihsaniyyah. Ada prosesi jenazah Diana dikafani, dimandikan, dishalati, dan dimakamkan. Takziah merupakan usaha yang bertujuan meringankan kesedihan keluarga orang yang meninggal dunia (Sayyid Sabiq, 2015). Melakukan *tajhizul janazah* seperti memandikan, mengafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah hukumnya fardu kifayah bagi muslim (Muhammad Hasbi, 2020). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan Syifa dan Ridho berziarah kubur. Ziarah kubur merupakan aktivitas mengunjungi kubur (Muhammad Al-Manjabi Al-Hanbali, 2007).

24. Bekerja

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa bekerja dengan membuka les privat ngaji dan pelajaran sekolah untuk anak-anak. Bekerja yaitu usaha untuk memperoleh harta dalam rangka beribadah kepada Allah (Sahriansyah, 2014).

25. Infak dan sedekah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan adanya infak secara bergotong royong untuk pengadaan sarapan. Infaq yaitu mengeluarkan harta untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Sahriansyah, 2014). Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan Syifa meniatkan sedekah mentraktir makan malam Sania dan teman-temannya di kafe dekat masjid. Sedekah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain dengan mengharap pahala dari Allah (Akhmad Farroh Hasan, 2018).

26. Dakwah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa ingin memanfaatkan umurnya untuk ilmu, Al-Qur'an, dan dakwah. Dakwah merupakan menyampaikan ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* (Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2006).

27. Pernikahan

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho dan Diana telah menjadi pasangan suami istri. Pernikahan merupakan akad antara laki-laki dan perempuan yang bertujuan menghalalkan hubungan keduanya (Mohammad Ridwan, 2021).

B. Relevansi Nilai-Nilai Ibadah dalam Novel Suluh Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy dengan Mapel PAI-BP:

Berdasarkan penelitian nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy menunjukkan novel ini memuat nilai-nilai ibadah sebagaimana materi PAI-BP yang diajarkan di sekolah. Dengan kata lain relevan dengan PAI BP Kurikulum Merdeka Belajar yang sekarang terimplementasi di sekolah. Makna relevansi yaitu kesesuaian, hubungan, atau keterkaitan antar topik yang dibahas sesuai konteksnya (Sapiyah, 2021).

1. Al-Qur'an dan Hadis

PAI-BP berfokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar; membantu peserta didik memahami makna teks secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari; mengajarkan peserta didik tentang cinta dan penghargaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai pedoman hidup utama umat Islam (Dodi Ilham, 2023). Adapun materi Al-Qur'an dan

Hadist yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman Al-Shirazy antara lain sebagai berikut:

a. Membaca Al-Qur'an

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Nyai Nadhiroh berpesan agar santrinya hidup bersama Al-Qur'an. Materi membaca Al-Qur'an sesuai CP fase A, B, C, D, E, F.

b. Menuntut ilmu (mempelajari hadist)

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa merenungi hadist nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam* tentang apabila ada seorang lelaki yang baik agama dan perlakunya meminang seorang wanita, maka dianjurkan untuk menikahkan mereka. Jika tidak melakukannya, maka akan terjadi musibah dan kerusakan. Materi mempelajari hadist sesuai CP fase B, D, E, dan F.

2. Fikih

Dalam PAI-BP, fikih diartikan sebagai interpretasi syariat Islam. Fikih merupakan aturan hukum yang terkait tindakan manusia dewasa dan mencakup hubungan manusia dengan Allah (*'ubudiyyah*) serta hubungan manusia dengan sesamanya (*mu'amalah*). Fikih membahas berbagai pemahaman terhadap tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam, serta penerapannya dalam ibadah dan aktivitas *mu'amalah* (Dodi Ilham, 2023). Adapun materi fikih yang terdapat dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman Al-Shirazy antara lain sebagai berikut:

a. Syahadat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Kyai Harun menyampaikan khotbah nikah yang diakhiri kalimat istighfar dan syahadat. Materi syahadat sesuai CP fase A.

b. Thoharoh/bersuci

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho membantu kakeknya yang buang air, bersuci, dan shalat malam. Materi thoharoh/bersuci sesuai CP fase A.

c. Adzan

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Lukman mengumandangkan adzan. Materi adzan sesuai CP fase A.

d. Iqamat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan iqamat dikumandangkan. Materi iqamat sesuai CP fase A.

e. Salat fardu

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho menjadi imam shalat fardhu di masjid Al Ihsaniyyah Way Meranti. Materi shalat fardhu sesuai CP fase A dan D.

f. Dzikir setelah shalat/wirid dan dzikir

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho dan teman-temannya melaksanakan shalat Magrib dijamak dengan Isya secara berjamaah, membaca dzikir, dan wirid. Materi dzikir setelah shalat sesuai CP di fase A. Dalam kutipan novel juga dikisahkan Ridho mengingatkan teman-temannya berdzikir kepada Allah. Materi dzikir sesuai CP fase D.

g. Doa setelah salat

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa membala kebaikan Ridho dengan doa yang dipanjatkan setelah shalatnya. Materi doa setelah shalat sesuai CP fase A.

h. Puasa

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho menjelaskan hadis tentang puasa yang membela pemiliknya ketika di alam kubur dan hari Kiamat. Materi puasa sesuai CP fase B.

i. Salat sunah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho telah melaksanakan shalat fardhu, wirid, dan shalat sunah. Shalat sunnah dalam materi PAI BP seperti salat rawatib, shalat jum'at, shalat duha, dan shalat tahajud sesuai CP fase B. Dalam kutipan novel juga dikisahkan ribuan orang melaksanakan shalat jenazah untuk Diana. Shalat jenazah sesuai dengan materi PAI BP dalam CP fase D.

j. Salat berjamaah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho mengajak teman-temannya shalat magrib secara berjamaah. Materi shalat berjamaah sesuai CP fase B.

k. Infak dan sedekah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan adanya infak secara bergotong royong untuk pengadaan sarapan. Materi infak sesuai CP fase C. Dalam novel Suluh Rindu juga dikisahkan Syifa meniatkan sedekah mentraktir makan malam Sania dan teman-temannya di kafe dekat masjid. Materi sedekah sesuai CP fase C.

l. Haji

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa bertemu Diana, Ridho, Lina, dan Yunus ketika menunaikan haji. Materi haji sesuai CP fase C.

m. Kurban

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa merasa seperti hewan qurban yang akan disembelih. Materi kurban sesuai CP fase C dan D.

n. Puasa sunah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho berpuasa sunah sebelum pernikahannya. Materi puasa sunnah sesuai CP fase C.

o. Sujud syukur

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Diana, Ridho, dan Lina sujud syukur atas kelulusan Syifa. Materi sujud syukur sesuai CP fase D.

p. Dakwah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Syifa ingin memanfaatkan umurnya untuk ilmu, Al-Qur'an, dan dakwah. Materi dakwah sesuai CP fase F.

q. Khutbah/ceramah

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Kyai Shobron akan menyampaikan khutbah Jum'at. Materi khutbah sesuai CP fase F.

r. Pernikahan

Dalam novel Suluh Rindu dikisahkan Ridho dan Diana telah menjadi pasangan suami istri. Materi pernikahan sesuai CP fase F.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan sesuai rumusan masalah penelitian yakni:

1. Nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy antara lain: dzikir, doa, adzan, iqamah, membaca Al-Qur'an, menuntut ilmu, salat, sujud syukur, tadabbur alam, shalawat, tasyakuran, thoharoh, puasa, wakaf, hibah, bersumpah atas nama Allah, *qiyyamul lail*, tawasul dengan amal salih, nazar, jihad *fi sabillah*, menyembelih hewan, kurban, akikah, ceramah/khutbah, syahadat, haji, umroh, iktikaf di masjid, takziah, *tajhizul janazah*, ziarah kubur, bekerja, infak, sedekah, dakwah, dan pernikahan.
2. Relevansi nilai-nilai ibadah dalam novel Suluh Rindu karya Habiburrahman El Shirazy dengan mapel PAI-BP antara lain:
 - a. Terdapat relevansi antara materi Al-Qur'an dan Hadis dengan nilai-nilai ibadah membaca Al-Quran dan menuntut ilmu khususnya dalam mempelajari hadist.

b. Terdapat relevansi materi fikih dengan nilai-nilai ibadah seperti syahadat, thoharoh/bersuci, adzan, iqamat, shalat fardhu, dzikir setelah shalat, doa setelah shalat, puasa, puasa sunnah, shalat sunnah (salat rawatib, salat jumat, salat duha, salat tahajud, salat jenazah), salat berjamaah, infak, sedekah, haji, kurban, puasa sunnah, dzikir, sujud syukur, dakwah, khutbah, dan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanbali, Muhammad Al-Manjabi. (2007). *Menghadapi Musibah Kematian Cara Tepat Menyikapi Kepergian Orang-Orang Terdekat*. Terj. Muhammad Suhadi. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. (2008). *Berkah Shalat Dhuhra*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Al-Rahmaniy, Syekh Ahmad Sabban. (2018). *Titian Para Sufi & Ahli Makrifah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Almascaty, Hilmy Bakar. (2001). *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. (2016). *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara.
- Ariyadi, Samsul. (2021). *Resepsi Al-Qur'an dan Bentuk Spiritualitas Jawa Modern (Kajian Praktik Mujahadah dan Semaan Al-Qur'an Mantab Purbojati Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat)*. Serang: A-Empat.
- Ashoumi, Hilyah dan Habil Syahril Haj. (2023). *Pendidikan Karakter Islam*. Jombang: LPPM Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah.
- Ayub, Hasan. (2010). *Fikih Ibadah Panduan Lengkap Beribadah sesuai Sunnah Rasulullah*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- El Shirazy, Habiburrahman. (2022). *Suluh Rindu*. Jakarta: Republika.
- Fajar, Sirot. (2021). *Hidup Bahagia Tanpa Keluh Kesah*. Tangerang: Alifia Books.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. (2006). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasan, Akhmad Farroh. (2018). *Fiqh Muamalah dari Klasik hingga Kontemporer Teori dan Praktik*. Malang: UIN Maliki Malang Press.
- Hasanah, Rina Ulfatul. (2015). *Buku Pintar Muslim dan Muslimah*. Yogyakarta: Medpress Digital.
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Akhlag Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Ilham, Dodi. (2023). *Penguatan Nilai Anti Radikalisme dan Anti Korupsi dalam Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Indarwati, Reni dan Iskandar Muda. (2015). *Materi Diklat Pra Asesmen Juru Sembelih Halal*. Malang: Media Nusa Creative.
- Ismail, Asep Usman. (2013). *Pengembangan Diri Menjadi Pribadi Mulia*. Jakarta: Quanta.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, h. 6-17.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muhammad, David. (2020). *Shalat-Shalat Tathawwu' Himpunan Shalat-Shalat Sunnah*. Ponorogo: Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mustofa, Muhammad, dkk. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Padang: Get Press Indonesia.
- Najed, Nasri Hamang. (2018). *Fikih Islam dan Metode Pembelajarannya*. Pare-pare: Umpar Press.

- Nielda, M. dan R. Syamsul B. (2022). *Tuntutan Ibadah Ramadan dan Hari Raya*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Nuriah, Shofia Saniah dan Afridha Sesrita. (2024). “Analisis Permasalahan Guru Terkait Alokasi Waktu, Media Pembelajaran, dan Kurikulum Merdeka dalam Merancang RPP”, *Karimah Tauhid*, Vol.3, No.1.
- Ridwan, Mohammad. (2021). *Wawasan Keislaman Penguanan Diskursus Keislaman Kontemporer untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sabiq, Sayyid. (2015). *Fikih Sunah* Terj. Khairul Amru Harahap dan Masrukhan. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Salim & Syahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sapiyah. (2021). *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi*. Indonesia: Guepedia.
- Sari, Elsi Kartika. (2007). *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sukemi. (2023). *Perpaduan Pembelajaran Blended Learning secara Daring dan Tatap Muka pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2022*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Tim Gema Insani. (2019). *Pedoman & Tuntunan Shalat Lengkap*. Depok: Gema Insani.
- Zulkifli dan Jamaluddin. (2018). *Akhlaq Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Yogyakarta: Kalimedia.